

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting terutama di negara berkembang seperti di Indonesia. Diberlakukannya wajib belajar 9 tahun yang terdiri dari 6 tahun di SD dan 3 tahun di SMP atau pendidikan yang sederajat, menjadikan pelajaran matematika mendapat sorotan atau perhatian yang sangat besar. Seiring dengan terus berkembangnya Ilmu Pengetahuan, Teknologi (IPTEK). Pendidikan saat ini hendaknya didasarkan pada tingkatan kualitas dan kemampuan para guru dalam menggunakan berbagai metode dan pendekatan pembelajaran yang ada untuk mempersiapkan pembelajaran yang dapat menumbuhkan cara berpikir siswa agar menjadi lebih kritis dan kreatif.

Matematika Sekolah Dasar merupakan salah satu ilmu dasar yang memiliki peranan penting yaitu bertujuan untuk mengembangkan sikap logis, rasional, kritis, cermat dan kreatif. Matematika berbeda dengan ilmu pengetahuan alam atau ilmu pengetahuan umumnya. Metode pencarian kebenaran yang dipakai matematika adalah metode deduktif, namun bias juga dimulai dengan cara induktif, tetapi semua harus dibuktikan secara deduktif.

Untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan sebagaimana diharapkan masyarakat, diperlukan inovasi – inovasi yang bersifat kreatif dan kooperatif sehingga tercipta suasana belajar dan pembelajaran yang kondusif. Jika guru mempunyai peran yang ampuh baik sebagai fasilitator, motivator maupun sebagai pengelola pembelajaran, benar – benar dilaksanakan oleh guru, maka tujuan peningkatan mutu pendidikan akan segera terwujud.

Dalam pembelajaran matematika diharapkan agar siswa mampu menguasai dan memahami teori, konsep, dan prinsip – prinsip penerapannya, maka konsep – konsep yang menjadi dasar ilmu harus diberikan kepada siswa secara benar. Kurangnya nilai matematika bagi sebagian besar siswa disebabkan karena siswa kurang menguasai materi. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan, antara lain keterlibatan dan peran guru dalam proses pembelajaran. Kegagalan siswa adalah salah satu cermin kegagalan guru dan sekolah menjalankan fungsi dan perannya.

Untuk itu diperlukan interaksi mengajar yang baik antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan metode dan pendekatan yang tepat dalam pengajaran matematika diharapkan dapat mempermudah siswa untuk menerima dan memahami matematika.

Proses pembelajaran bidang matematika di SD pada pokok bahasan pecahan harus dilakukan dengan cara yang tepat, sehingga siswa dapat lebih mudah untuk memahami bagaimana caranya suatu benda yang utuh dapat menjadi pecahan, menjumlah dan mengurangi pecahan, menyederhanakan pecahan, dan membandingkan pecahan. Dengan menggunakan alat peraga yang tepat mudah – mudahan siswa dengan cepat memahaminya, satu contoh sebuah jeruk bila dibagi 4 tentunya akan menghasilkan pecahan  $\frac{1}{4}$ , dan bila dibagi 10 akan menjadi  $\frac{1}{10}$  dan dapat membandingkan serta mengurutkan pecahan dengan menggunakan garis bilangan.

Sepandai – pandainya guru dalam menyampaikan pelajaran matematika jika tidak diimbangi dengan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, tidak mungkin membuahkan hasil yang baik. Fungsi dan tujuan matematika adalah mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari – hari. Matematika juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan bahasa. Melalui model matematika yang dapat berupa kalimat dan persamaan matematika, diagram, grafik, dan tabel. Lokasi penelitian adalah di Sekolah Dasar Negeri 1 Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Barat Bandar Lampung.

Adapun peneliti memilih lokasi di sekolah ini karena peneliti bertugas sebagai guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 1 Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Barat. Kemungkinan hambatan dan kesulitan yang dihadapi dapat terdeteksi secara jelas sehingga penelitian berjalan dengan lancar. Pada hakekatnya belajar dan mengajar merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa. Sebagai komunikasi pembelajaran siswa menjadi komunikator terhadap siswa lain dan guru sebagai fasilitator maka akan terjadi proses interaksi dengan kadar pembelajaran yang tinggi. Proses komunikasi tidak selalu dapat berjalan dengan lancar tanpa diimbangi dengan penggunaan metode dan pendekatan yang baik dan efektif. Komunikasi dapat dijadikan sebagai alat control untuk melakukan perbaikan.

Umumnya siswa memiliki rasa ingin yang tinggi dan selalu mengikuti pembelajaran di kelas dengan aktif. Akan tetapi jika diadakan tes tertulis ataupun diadakan diskusi dilain waktu, maka banyak siswa lupa tentang materi tersebut sehingga memperoleh hasil akhir yang tidak sesuai dengan harapan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa berupa nilai yang dilakukan pada tes awal dilakukan di kelas IV A di SD N 1 Keteguhan kurang memuaskan.

Dari hasil survey di SD N 1 Keteguhan khususnya kelas IV A masih terlihat dalam setiap ulangan nilai yang diperoleh masih rendah dan minat siswa untuk belajar matematika masih kurang. Bahkan untuk nilai ulangan matematika pada semester ganjil tahun ajaran 2010/ 2011 masih dibawah standar, yaitu memiliki

nilai rata – rata 6.02 dengan rentang nilai 4 sampai 8 dan yang memperoleh nilai 6 sebanyak 58%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika di SD tersebut optimal.

Berdasarkan masalah dalam pembelajaran matematika diatas, maka perlu dilaksanakan sebuah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian yang dilakukan ini dilakukan secara berkesinambungan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang berpusat pada aktifitas siswa merupakan strategi pembelajaran yang berlandaskan teori belajar konstruktivisme dengan memadukan pendekatan inkuiri. Dengan demikian hasil belajar matematika kelas IV di SD N 1 Keteguhan lebih baik dari sebelumnya.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah meningkatkan prestasi belajar matematika pokok bahasan pecahan menggunakan alat peraga buatan di kelas IV SD N 1 Keteguhan?”

### **1.3. Pemecahan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah, maka pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

Jika proses pembelajaran matematika pokok bahasan pecahan dilakukan

menggunakan alat peraga buatan. Maka proses pembelajaran matematika materi pecahan diharapkan akan lebih efektif sehingga prestasi siswa akan meningkat.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri 1 Keteguhan Teluk Betung Barat Bandar Lampung.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian tentang peningkatan pembelajaran matematika tentang “Pecahan” menggunakan alat peraga buatan siswa kelas IV SD Negeri 1 Keteguhan Teluk Betung Barat Bandar Lampung tahun ajaran 2010/ 2011 adalah sebagai berikut:

##### **1.5.1. Manfaat Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumbangan bagi khasanah Program Studi S1 PGSD PPKHB Jurusan Ilmu Pendidikan dalam pembelajaran matematika di jenjang Sekolah Dasar.

### **1.5.2. Manfaat Secara Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan member manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah yaitu:

1. Bagi siswa dapat memperoleh kemudahan dalam mempelajari matematika terutama pecahan.
2. Bagi gur, diharapkan gur memperoleh tindakan alternatif dalam pendekatan pembelajaran matematika.
3. Bagi sekolah, akan terbantu terciptanya sekolah yang melaksanakan pembelajaran matematika yang bermakna dan efisien.
4. Bagi Dinas diharapkan akan meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan prestasi pada mata pelajaran matematika.
5. Bagi Peneliti, akan meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan kinerja dalam mengajar sehingg keberhasilan peserta didik akan tercapai.